

**POLA ASUH ORANG TUA DAN *SELF DISCLOSURE*:  
STUDI PADA REMAJA KELAS X DI SMAN 3 BANTUL**



**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1**

**Disusun Oleh  
Nanda Rusdiyatul Kholifah  
21102020047**

**Pembimbing :**

**Arya Fendha Ibnu Shina, S.Si., M.Si  
19900628 201903 2 022**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025**

# HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-396/Un.02/DD/PP.00.9/03/2025

Tugas Akhir dengan judul : POLA ASUH ORANG TUA DAN *SELF DISCLOSURE*: STUDI PADA REMAJA KELAS X DI SMAN 3 BANTUL

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NANDA RUSDIYATUL KHOLIFAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 21102020047  
Telah diujikan pada : Selasa, 04 Maret 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

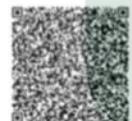
### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang



Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si.  
SIGNED

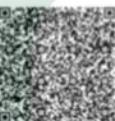
Valid ID: 67d3e41bd94e4



Pengaji I

A. Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 67d3e1121e729



Pengaji II

Nur Fitriyani Hardi, M.Psi.  
SIGNED

Valid ID: 67d3de6d42d5

Yogyakarta, 04 Maret 2025

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S.

SIGNED

Valid ID: 67d3e7d3bd597



## HALAMAN PERSETUJUAN

**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Yogyakarta 55281**

---

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamualaikum wr.wb.*

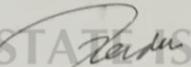
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

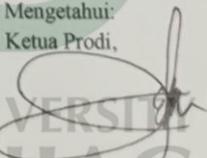
Nama : Nanda Rusdiyatul Khofifah  
NIM : 21102020047  
Judul Skripsi : Pola Asuh Orang Tua dan *Self Disclosure*: Studi pada Remaja Kelas X di SMAN 3 Bantul

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Jurusan/Program Studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang sosial.

Dengan ini saya mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.  
Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

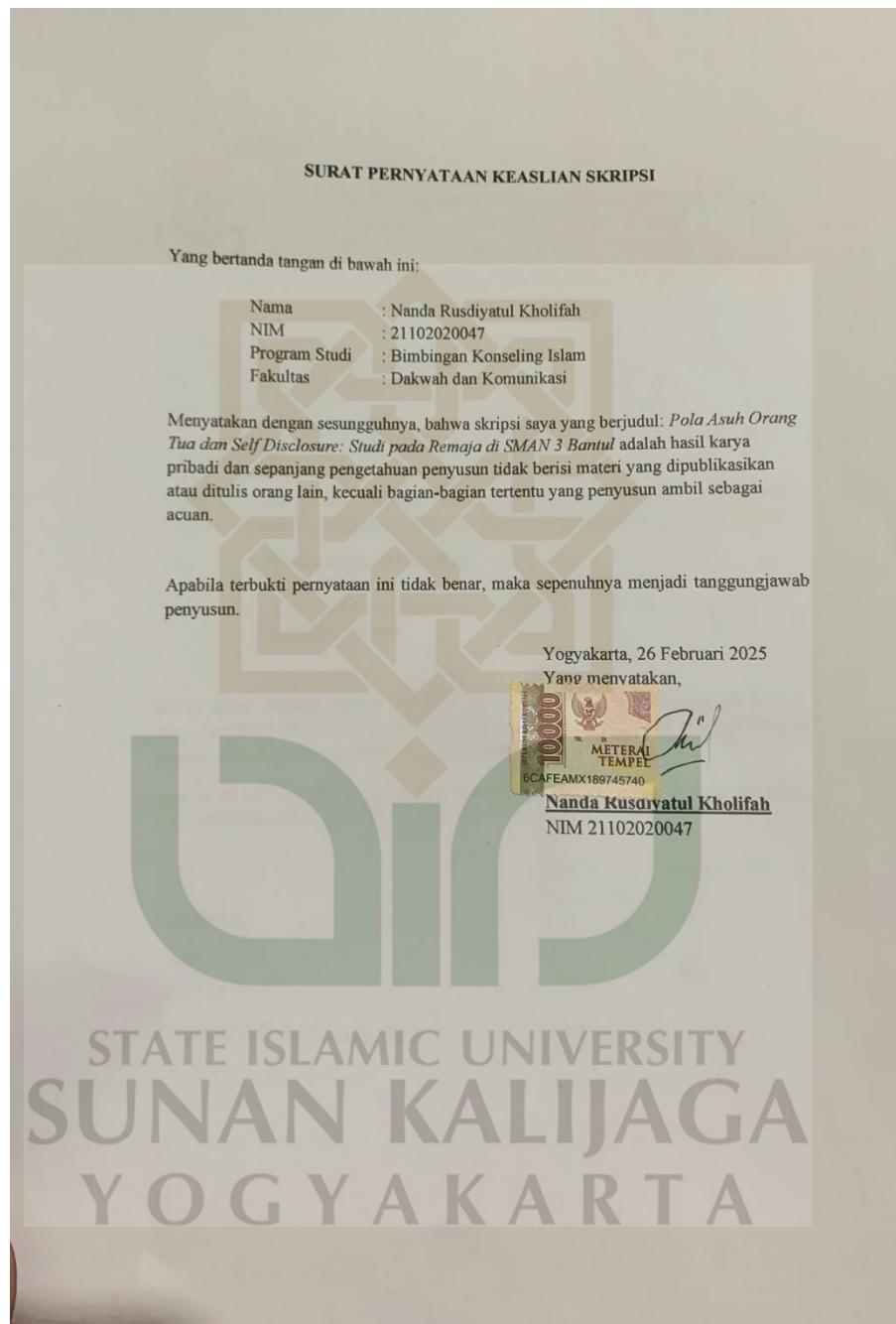
Yogyakarta, 26 Februari 2025  
Mengetahui:  
Ketua Prodi,

Pembimbing,  
  
Arya Fendha Ibnu Shina, M. Si.  
NIP 19900628 201903 2 022

  
Zaen Musvirifin, M. Pd. I.  
NIP 19900428 202321 1 029

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN



## HALAMAN PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim, segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam.*

*Karya ini saya persembahkan sebagai tanda bukti cinta dan bakti saya kepada kedua Orang Tua tercinta, Bapak Muhammad Yusuf Santosa dan Ibu Ning Sulasmi yang telah merawat, membimbing, dan mencintai dengan tulus serta rela berkorban untuk masa depan anaknya, serta senantiasa mendoakan dan memberikan dukungan baik.*



## MOTTO

“Menjadi orang tua bukan hanya sekedar mendidik dan mengawasi tetapi harus  
siap menjadi telinga untuk anaknya”

(Nanda Rusdiyatul Kholifah)

"Setiap rumah adalah universitas dan orang tua adalah gurunya."

(Mahatma Gandhi)



## KATA PENGANTAR

Puji Syukur atas rahmat serta karunia Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi Tugas Akhir dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dan *Self disclosure* : Studi pada Remaja Kelas X di SMAN 3 Bantul“ sebagai salah satu persyaratan untuk kelulusan dan memperoleh gelar Sarjana Sosial. Tugas Akhir Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dan kerja sama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang sudah sangat berjasa dalam penulisan Tugas Akhir Skripsi ini, ucapan terima kasih diperuntukkan kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Prof. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Zaen Musyrifin, S.Sos.I., M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Arya Fendha Ibnu Shina, M.Si., selaku dosen pembimbing akademik sekaligus sebagai dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan bimbingan, arahan, motivasi, doa, serta dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
5. Seluruh dosen program studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan wawasan, ilmu, motivasi, pengalaman, serta dukungan selama proses perkuliahan.
6. Bapak Rangga selaku guru BK yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di SMAN 3 Bantul.
7. Ayah tercinta, Bapak Muhammad Yusuf Santosa yang selalu berjuang dan mengutamakan pendidikan anaknya tidak pernah terputus serta selalu memberikan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini.

8. Ibu terhebat saya, Ibu Ning Sulasmri yang telah melahirkan dan senantiasa mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
9. Nenek saya, Mbah Suwarti Ibnu Sumeri yang sudah seperti ibu, merawat sejak kecil, mengajarkan segala hal, selalu mendoakan, serta memberikan dukungan yang luar biasa.
10. Kakak saya tercinta, Muh Andre Kurniawan dan Lutfie Wulandari yang senantiasa memberikan rasa kasih sayang serta dukungan yang luar biasa dalam hal apapun.
11. Gerry Chandra Prabowo selaku partner yang sudah bersama penulis sejak tahun 2020, yang selalu menemani dan memberikan dukungan penulis terutama pada saat penulisan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Teman-teman Wakanda Forever, terkhusus Imanul Haq, Natasya Khunainatur, Choirunnisa Widi, Marissa Ayu A yang telah berkontribusi selama masa perkuliahan hingga penulisan tugas akhir dan selalu memberikan dukungan yang luar biasa.
13. Sahabat-sahabat saya, Nadya Yoan Nazzahwa, Qonikha Firda, Annisa Awwaluna, Fityan Anisa, Farizka Nur Fadillah yang sudah menemani penulis dalam suka dan duka.
14. Terakhir tentunya untuk diri saya, Nanda Rusdiyatul Kholifah yang sudah kuat dalam menjalani kehidupan yang tentunya tidak selalu mulus.

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

## ABSTRAK

NANDA RUSDIYATUL KHALIFAH (21102020047), POLA ASUH ORANG TUA DAN *SELF DISCLOSURE* : STUDI PADA REMAJA KELAS X DI SMAN 3 BANTUL, Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling intim dimana peran orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja. Pola asuh orang tua dan komunikasi anak dengan orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keterbukaan diri pada remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan hubungan pola asuh orang tua dengan *self disclosure* dan mengetahui perbedaan hubungan pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran) pada remaja di SMAN 3 Bantul. Responden dalam penelitian ini berjumlah 105 siswa kelas X di SMAN 3 Bantul. Rentang usia responden dalam penelitian ini yaitu 15-17 tahun. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan teknik sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan skala pola asuh orang tua dan skala *self disclosure*. Dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh sebanyak 105 siswa. Analisis data menggunakan program *SPSS 18.00 for Windows*. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self disclosure* pada remaja kelas X di SMAN 3 Bantul dengan taraf signifikansi sebesar  $0,642$  ( $P > 0,05$ ) dengan interval korelasi  $0,125$ . Selain itu, pada uji korelasi ini menunjukkan bahwa signifikansi pada pola asuh otoriter sebesar  $0,371$ , pola asuh demokratis sebesar  $0,264$ , pola asuh permisif sebesar  $0,081$ , dan pola asuh penelantaran sebesar  $0,750$ . Maka dari itu dari keempat jenis pola asuh tersebut tidak terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran dengan *self disclosure*. maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara keempat jenis pola asuh tersebut terhadap *self disclosure*. Pada uji anova menunjukkan bahwa  $p > 0,05$  yaitu  $0,555$  yang artinya tidak terdapat perbedaan hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran) dengan *self disclosure* pada remaja di SMAN 3 Bantul. Hal ini dikarenakan faktor lain yang dapat mempengaruhi *self disclosure* pada remaja seperti faktor jenis kelamin, harga diri, citra tubuh, dan kepribadian.

Kata kunci : *remaja, pola asuh orang tua, self disclosure*

## **ABSTRACT**

NANDA RUSDIYATUL KHALIFAH (21102020047), *PARENTING STYLES AND SELF-DISCLOSURE: A STUDY OF GRADE X ADOLESCENTS AT SMAN 3 BANTUL, Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Da'wah and Communication, Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta, 2025*

*Parenting style and communication between children and parents are very influential in self-disclosure in adolescents. The purpose of this study was to determine, analyze, and describe the relationship between parenting style and self-disclosure and to determine the differences in the relationship between parenting style (authoritarian, democratic, permissive, and neglect) in adolescents at SMAN 3 Bantul. Respondents in this study were 105 grade X students at SMAN 3 Bantul. The age range of respondents in this study was 15-17 years. The sampling technique in this study was by using a saturated sample technique. The data collection technique used a scale of parenting style and a scale of self-disclosure. This study used a saturated sample of 105 students. Data analysis used the SPSS 18.00 for Windows program. The results of this study indicate that there is no relationship between parenting style and self-disclosure in class X adolescents at SMAN 3 Bantul with a significance level of 0.642 ( $P > 0.05$ ) with a correlation interval of 0.125. In addition, this correlation test shows that the significance of authoritarian parenting is 0.371, democratic parenting is 0.264, permissive parenting is 0.081, and neglect is 0.750. Therefore, of the four types of parenting, there is no relationship between authoritarian, democratic, permissive, and neglectful parenting with self-disclosure. Therefore, it can be concluded that there is no relationship between the four types of parenting to self-disclosure. This is because of other factors that can affect self-disclosure in adolescents such as gender factors, self-esteem, body image, and personality. The anova test showed that the  $p > 0.05$  was 0.555 which means that there was no difference in the relationship between parental parenting (authoritarian, democratic, permissive, and neglect) and self-disclosure in adolescents at SMAN 3 Bantul. This is due to other factors that can influence self-disclosure in adolescents such as gender, self-esteem, body image, and personality.*

*Keywords:* adolescents, parenting styles, self-disclosure

## DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
MOTTO .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
ABSTRAK .....	ix
ABSTRACT .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaaat Penelitian.....	9
1. Manfaat Teoritis .....	9
2. Manfaat Praktis.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
BAB II KERANGKA TEORI .....	16
A. Tinjauan tentang Self disclosure .....	16
1. Pengertian Self disclosure .....	16
2. Aspek-Aspek Self disclosure.....	18
3. Ciri-Ciri Self Disclosure.....	22
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Self disclosure .....	22
5. Self Disclosure menurut Perspektif Bimbingan Konseling Islam .....	25
B. Tinjauan tentang Pola Asuh Orang Tua .....	28
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua .....	28
2. Jenis-Jenis Pola Asuh Orang Tua .....	29
3. Pola Asuh Orang Tua dalam Perspektif Bimbingan Konseling Islam .....	33
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh Orang Tua.....	36

C. Dinamika Hubungan antara Pola Asuh Orang Tua dan Self disclosure.....	39
D. Hipotesis.....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Jenis penelitian .....	42
1. Variabel penelitian.....	42
B. Definisi Operasional Variabel .....	42
1. Self disclosure .....	42
2. Pola Asuh Orang Tua .....	43
C. Populasi dan Sampel .....	43
1. Populasi .....	43
2. Sampel .....	44
D. InstrumenPenelitian.....	44
1. Skala Self disclosure.....	45
2. Skala Pola Asuh Orang Tua.....	46
E. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	47
1. Uji Validitas.....	47
2. Uji Reliabilitas.....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	48
1. Skala .....	48
2. Observasi .....	49
3. Wawancara .....	49
G. Uji Instrumen Penelitian.....	49
1. Uji Validitas.....	50
2. Uji Reliabilitas.....	51
H. Uji Asumsi.....	52
1. Uji Normalitas .....	52
2. Uji Linearitas .....	53
I. Teknik Analisis Data.....	54
1. Analisis Deskriptif.....	54
2. Uji Hipotesis .....	54
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>56</b>
A. Persiapan Penelitian .....	56
B. Pelaksanaan Penelitian .....	56
C. Hasil Analisis Data.....	57

1. Analisis Deskriptif Statistik.....	57
2. Kategorisasi Skor Variabel.....	60
3. Uji Hipotesis.....	69
D. Pembahasan Penelitian .....	71
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85



## DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Blue Print <i>Self disclosure</i> .....	45
Tabel 3. 2 Penilaian Skala <i>Self disclosure</i> .....	46
Tabel 3. 3 Blue Print Pola Asuh Orang Tua.....	46
Tabel 3. 4 Penilaian Skala Pola asuh Orang Tua .....	47
Tabel 3. 5 Skala Pola Asuh Orang Tua Setelah Uji Coba.....	50
Tabel 3. 6 Skala <i>Self disclosure</i> Setelah Uji Coba .....	51
Tabel 3. 7 Interpretasi Koefesien Reliabilitas .....	52
Tabel 3. 8 Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua dan <i>Self disclosure</i> .....	52
Tabel 3. 9 Hasil Uji Normalitas .....	53
Tabel 3. 10 Hasil Uji Linearitas .....	53
Tabel 4. 1 Detail Responden .....	57
Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Kelamin .....	58
Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Usia.....	59
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Pola Asuh Orang Tua dan <i>Self disclosure</i> .....	60
Tabel 4. 5 Rumus Perhitungan Jarak Interval .....	61
Tabel 4. 6 Gambaran Presentase Tipe Pola Asuh Orang Tua .....	62
Tabel 4. 7 Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Otoriter.....	63
Tabel 4. 8 Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Demokratis.....	63
Tabel 4. 9 Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Permisif.....	64
Tabel 4. 10 Distribusi Kategorisasi Pola Asuh Penelantaran.....	64
Tabel 4. 11 Distribusi Kategorisasi Skor <i>Self disclosure</i> .....	65
Tabel 4. 12 Gambaran Presentase <i>Self disclosure</i> Berdasarkan Dimensi Pola Asuh Orang Tua.....	66
Tabel 4. 13 Hasil Uji Korelasi antara Jenis Kelamin dan <i>Self disclosure</i> .....	67
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Perbedaan Tingkat <i>Self disclosure</i> pada Laki-laki dan Perempuan .....	67
Tabel 4. 15 Uji Komparasi <i>Self Disclosure</i> Pada Laki-laki dan Perempuan Menggunakan Independent T Test .....	68
Tabel 4. 16 Hasil Perhitungan Rata-rata tingkat <i>Self Disclosure</i> pada Laki-laki dan Perempuan .....	68
Tabel 4. 17 Hasil Uji Hipotesis menggunakan <i>Contingency Coefficient</i> .....	69
Tabel 4. 18 Hasil Uji Korelasi Pola Asuh Orang Tua dengan <i>Self disclosure</i> .....	70
Tabel 4. 19 Perbedaan Hubungan Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua dengan <i>Self Disclosure</i> .....	70

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2. 1 Hubungan Pola Asuh Orang tua dengan <i>Self Disclosure</i> pada remaja .....	40
Gambar 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	58
Gambar 4. 2 Responden Berdasarkan Usia.....	59
Gambar 4. 3 Diagram Tipe Pola Asuh Orang Tua.....	62
Gambar 4. 4 Diagram Distribusi <i>Self Disclosure</i> .....	65
Gambar 4. 5 Diagram Hasil Perhitungan Perbedaan Tingkat <i>Self Disclosure</i> Pada Laki-laki dan Perempuan .....	67



## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Skala Pola Asuh Orang Tua sebelum Uji Coba.....	85
Lampiran 2. Skala <i>Self disclosure</i> Sebelum Uji Coba .....	87
Lampiran 3. Skoring Hasil Uji Coba Pola Asuh Orang Tua.....	90
Lampiran 4. Skoring Hasil Uji Coba <i>Self disclosure</i> .....	91
Lampiran 5. Hasil Uji Validitas Pola Asuh Orang Tua .....	92
Lampiran 6. Lampiran Hasil Uji Validitas <i>Self disclosure</i> .....	93
Lampiran 7. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas Pola Asuh Orang Tua .....	95
Lampiran 8. Lampiran Hasil Uji Reliabilitas <i>Self disclosure</i> .....	95
Lampiran 9. Skala Pola Asuh Orang Tua setelah Uji Coba.....	96
Lampiran 10. Skala <i>Self disclosure</i> setelah Uji Coba .....	98
Lampiran 11. Skoring Instrumen Pola Asuh Orang Tua.....	100
Lampiran 12. Lampiran Skoring <i>Self disclosure</i> .....	101
Lampiran 13. Uji Hipotesis.....	102
Lampiran 14. Uji Korelasi Jenis Kelamin dengan <i>Self Disclosure</i> .....	102
Lampiran 15. Tingkat <i>Self disclosure</i> Berdasarkan Jenis Kelamin.....	103
Lampiran 16. Uji Komparasi <i>Self Disclosure</i> Laki-laki dan Perempuan.....	103
Lampiran 17. Surat Izin Penelitian.....	104
Lampiran 18. Hasil Wawancara .....	105
Lampiran 19. Dokumentasi .....	106
Lampiran 20 Biodata Peneliti .....	107



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Remaja merupakan fase peralihan dari usia kanak-kanak menuju dewasa. Masa remaja terbagi menjadi tiga bagian yaitu masa remaja awal (11-15 tahun), remaja tengah (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).<sup>1</sup> John W. Santrock menyatakan bahwa masa remaja (*adolescence*) merupakan periode penting yang menandai peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang ditandai dengan perubahan biologis, kognitif, dan sosial-emosional yang signifikan.<sup>2</sup> Perubahan-perubahan tersebut sangat berdampak bagi perkembangan remaja. Perkembangan pada masa remaja sangat penting bagi individu karena merupakan fase pencarian jati diri. Menurut Bischof masa remaja merupakan masa mencari jati diri karena masa ini merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa.<sup>3</sup> Pada masa ini, individu mulai mencari identitasnya untuk menjelaskan siapa dirinya dan apa perannya dalam masyarakat.

Banyak hal yang perlu diperhatikan ketika menginjak masa remaja. Salah satu hal yang terpenting pada masa perkembangan remaja yaitu mengenai hubungan sosial dengan orang lain. Havighurst mengemukakan bahwa dalam masa perkembangannya, remaja harus memenuhi beberapa tugas perkembangan.

---

<sup>1</sup> Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial guru dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada remaja. *Jurnal Empati*, 5(4), 640-644.

<sup>2</sup> Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Edueksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).

<sup>3</sup> Illiyin, Z. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Social Problem Solving Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

Salah satu dari tugas perkembangan tersebut yaitu mencapai hubungan yang matang dengan teman sebayanya baik pria maupun wanita.<sup>4</sup> Tidak hanya hubungan dengan teman sebayanya namun hubungan dengan orang tua, guru dan masyarakat sekitar juga sangat penting bagi remaja. Pada masa remaja, semestinya individu mampu menjalin hubungan sosial yang baik dengan lingkungan sosialnya.<sup>5</sup> Hubungan sosial yang baik dapat terbentuk karena adanya komunikasi yang baik. Salah satu hal memengaruhi komunikasi yaitu adanya kemampuan pengungkapan diri atau keterbukaan diri.<sup>6</sup>

Individu dalam menghadapi situasi sosial perlu adanya penyesuaian diri agar individu mampu berinteraksi dengan orang lain, membangun kepercayaan diri, dan menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sosialnya, hal inilah disebut dengan konsep pengungkapan atau keterbukaan diri.<sup>7</sup> Menurut DeVito, keterbukaan diri sebagai suatu jenis komunikasi di mana informasi tentang diri yang biasanya disembunyikan dikomunikasikan kepada orang lain, dan menyatakan bahwa pengungkapan diri memfasilitasi pengembangan dan pembentukan hubungan interpersonal yang tulus dan bermakna. Keterbukaan

**SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

---

<sup>4</sup> Illiyin, Z. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Social Problem Solving Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).

<sup>5</sup> ER, N. D. (2007). Keluarga sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (sebuah Kajian Sosiologis). *Diklus*, 6(11).

<sup>6</sup> Achmad, A. A., & Nurhadianti, R. D. D. (2023). Hubungan Konsep Diri Dan Keterbukaan Diri Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Perantau Di Universitas Persada Indonesia YAI. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 3(1), 96-105.

<sup>7</sup> Ramadhana, M. R. (2018). Keterbukaan diri dalam komunikasi orangtua-anak pada remaja pola asuh orangtua authoritarian. *Channel Jurnal Komunikasi*, 6(2), 197-204.

diri dilakukan dengan berbagi perasaan dan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain secara sukarela tanpa adanya paksaan.<sup>8</sup>

Keterbukaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti kepribadian individu, jenis kelamin, besaran kelompok, dan faktor lingkungan. Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam hal ini terutama lingkungan keluarga. Karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling terdekat dimana individu berkembang dan bertumbuh sejak lahir hingga dewasa. Kedekatan dan kehangatan dengan keluarga dapat menumbuhkan keberanian anak untuk diskusi, bertanya, bercerita, dan mengungkapkan perasaannya kepada orang tua.<sup>9</sup>

Pada realitanya, banyak ditemukan remaja yang cenderung menutup diri. Mereka lebih nyaman untuk menyimpan mengenai informasi diri maupun masalah yang sedang dihadapinya daripada harus bercerita dengan orang lain di sekitarnya.<sup>10</sup> Individu dengan pola asuh otoriter cenderung mengalami kesulitan komunikasi apabila pola asuh otoriter tinggi maka keterbukaan diri pada remaja menurun.<sup>11</sup>

Keterbukaan diri pada remaja berkaitan erat dengan pola asuh orang tua. Sejalan dengan pendapat Gronlick, orang tua sebagai pelindung bagi remaja yang dapat membantu remaja menyalurkan keinginannya dan membangun

---

<sup>8</sup> Khasanah, S. (2015). *Hubungan Antara Kebutuhan Afiliasi Dengan Keterbukaan Diri Pada Remaja Pengguna Blackberry Messenger (BBM)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).

<sup>9</sup> Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *An-Nisa: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 549-559.

<sup>10</sup> Setiarini, M., & Stevanus, K. (2021). Dinamika Psikologis Remaja di Panti Asuhan: Studi Fenomenologi. *Diegesis: Jurnal Teologi Kharismatika*, 4(1), Hal-17.

<sup>11</sup> Sakbaniah, A. M., Dewi, I. S., & Saragih, N. A. (2024). Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap Sikap Keterbukaan Diri Anak Kelas VII MTs. Al-Manar Medan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9227-9234.

kepercayaan remaja kepada orang tua sehingga mereka merasa lebih aman untuk bercerita kepada orang tua.<sup>12</sup> Maka dari itu remaja akan lebih leluasa bercerita kepada orangtuanya ketika ia merasa aman dan nyaman. Sebaliknya remaja akan merasa enggan untuk bercerita kepada orang tuanya karena mereka tidak menemukan rasa aman. Hal itu dikarenakan orang tua sangat penting karena secara langsung maupun tidak orang tua melalui tindakannya dan membentuk pada remaja.

Remaja cenderung mengalami keterbukaan diri karena faktor orang tua. Sebanyak 73,3% remaja merasa malu untuk membuka diri kepada orang tua, sementara 70% remaja khawatir akan reaksi negatif dari orang tua. Bahkan, sebanyak 51,7% remaja memilih untuk menyimpan cerita pribadi mereka dan tidak berbagi dengan orang tua.<sup>13</sup> Remaja mengalami keterbukaan diri yang terhambat karena faktor orang tua, sehingga mereka lebih memilih untuk menyimpan cerita pribadi mereka daripada berbagi dengan orang tua.

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling intim dimana peran orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan remaja. *Parenting styles* atau pola asuh orang tua dan komunikasi anak dengan orang tua merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam keterbukaan diri pada remaja.<sup>14</sup> Apabila komunikasi antara orang tua dengan anak terjalin dengan baik akan

---

<sup>12</sup> Amita, N., & Wahyuningsih, H. Pengasuhan Fasilitatif Orang Tua Terhadap Keterbukaan Diri Remaja.

<sup>13</sup> Nurikhyanah, D., Daud, M., & Rifani R. Kelekatan dan Keterbukaan Diri Remaja di Kota Makassar pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*, 2(1). 81-82.

<sup>14</sup> Yuhada, F. A., & Ramadhana, M. R. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 9(2), 111-120.

menimbulkan hubungan sosial yang baik bagi anak. Pola asuh memengaruhi kenyamanan remaja dalam menyampaikan perasaan atau informasi mengenai dirinya kepada orang tua. Terdapat remaja yang takut menceritakan tentang apa yang dialaminya karena orang tuanya bersikap terlalu otoriter sehingga anak takut dimarahi dan dihukum ketika mengungkapkan sesuatu. Selain itu juga terdapat remaja yang enggan bercerita kepada orang tua karena merasa orang tuanya kurang merespon apa yang mereka ceritakan sehingga mereka merasa terabaikan dan memilih untuk memendamnya.<sup>15</sup>

Setiap orang tua tentunya memiliki model pola asuh yang berbeda-beda untuk diterapkan pada anak. Pola asuh yang diterapkan orang tua tentu saja berpengaruh pada perkembangan setiap anak terutama dalam hubungan sosialnya. Menurut Baumrind terdapat empat jenis pola asuh yang diterapkan oleh orang tua. Empat pola asuh tersebut meliputi *authoritative* (pola asuh demokratis), *authoritarian* (pola asuh otoriter), *permissive* (pola asuh permisif), dan *neglectful* (pola asuh penelantaran).<sup>16</sup> Dari keempat pola asuh tersebut tersebut tentunya memiliki karakteristik masing-masing yang menyebakan efek yang berbeda-beda pula bagi keterbukaan diri pada remaja.

Pola asuh demokratis dianggap sebagai model pengasuhan yang paling ideal. Pada model pola asuh ini, orang tua tetap mengontrol dan menuntut tetapi dengan sikap yang hangat dan menerapkan komunikasi dua arah.<sup>17</sup> Orang tua

---

<sup>15</sup> Prasetyo, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Esteem Remaja. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 6(3), 117-121.

<sup>16</sup> Sutisna, I., & Dini, P. G. P. A. U. (2021). Mengenal model pola asuh baumrind. *UNG Repository*. Hal.

<sup>17</sup> Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.

membebaskan anak dalam menentukan pilihan dengan tetap mengawasi, membangun komunikasi yang hangat dengan mendengarkan dan menghormati pendapat satu sama lain secara rasional, dan segala aturan dan keputusan diambil bersama. Komunikasi yang baik dan respon orang tua yang baik tentunya akan mendorong anak memiliki keyakinan untuk keterbukaan diri karena merasa dihargai serta ditanggapi dengan baik dan hangat.<sup>18</sup> Remaja dengan pola asuh demokratis ini biasanya lebih terbuka dan sering menceritakan mengenai hal-hal yang sedang dilewati pada masa-masa remaja ini.

Pola asuh otoriter merupakan model pengasuhan dimana peran orang tua lebih mendominasi. Orang tua cenderung membatasi anak, menuntut anak untuk menuruti kemauannya, tidak mendengarkan pendapat anak, dan langsung menghukum ketika anak melakukan kesalahan. Sehingga anak yang dibesarkan dengan model pengasuhan ini merasa tidak diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat dan tidak memiliki kebebasan. Anak dengan pola asuh otoriter cenderung takut untuk terbuka kepada orang tuanya karena takut dimarahi.<sup>19</sup> Hal tersebut berpengaruh bagi kehidupan sosialnya karena anak akan merasa lebih baik menyembunyikan informasi diri karena tidak terbiasa terbuka dengan orangtua.

Pola asuh permisif merupakan model pengasuhan dengan kontrol orang tua yang rendah. Pada pola asuh ini orangtua memperlakukan anak sesuai

---

<sup>18</sup> Iyoq, N. A. (2017). Efektivitas komunikasi orang Tua pada anak dalam membentuk perilaku positif (studi deskriptif di Kelurahan Sungai Pinang dalam Kecamatan Sungai Pinang). *EJournal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 39-50.

<sup>19</sup> Adelina, A., & Panannangan, A. T. (2017). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Perilaku Sosial Pada Anak Prasekolah Di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Cabang Ujung Pandang* (Doctoral Dissertation, Stik Stella Maris).

dengan keinginan anak atau pengambilan keputusan di tangan anak.<sup>20</sup> Dalam hal ini, anak dimaklumi segala perbuatannya dan tidak menuntut pertanggungjawaban atas apa yang dilakukan oleh anak. Pola asuh ini memberikan kebebasan tanpa menuntut sehingga menyebabkan anak tidak belajar mengendalikan diri.

Pola asuh penelantaran merupakan gaya pengasuhan di mana orang tua cenderung mengabaikan anak dan tidak terlibat sama sekali dalam kehidupan atau perkembangan anak tersebut. Anak yang tumbuh dalam lingkungan seperti ini cenderung merasa bebas tanpa adanya pengawasan atau bimbingan dari orang tua.<sup>21</sup> Kekurangan perhatian dan dukungan emosional dari orang tua dapat menyebabkan anak kesulitan dalam perkembangan sosial, emosional, dan psikologis anak.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik dalam meneliti hubungan pola asuh orang tua dengan *self disclosure*, karena terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat keterbukaan diri pada remaja. Penelitian ini akan dilanjutkan karena peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat *self disclosure* di SMAN 3 Bantul. Penelitian ini dilakukan di SMAN 3 Bantul yang sebelumnya telah menjadi lokasi penelitian oleh Anissa Rahmadhaningrum pada tahun 2013 dengan variabel yang sama yaitu *self disclosure*. Namun pada penelitian sebelumnya membahas

<sup>20</sup> Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.

<sup>21</sup> Handayani, R., Purbasari, I., & Setiawan, D. (2020). Tipe-tipe pola asuh dalam pendidikan keluarga. *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), Hal 20.

mengenai hubungan *self disclosure* dengan interaksi sosial remaja di SMAN 3 Bantul. Pada penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara *self disclosure* dengan interaksi sosial pada remaja. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat *self disclosure* di SMAN 3 Bantul mayoritas memiliki tingkat *self disclosure* sedang dan tinggi. Maka dari itu, penelitian ini dilakukan untuk memperluas pengetahuan mengenai *self disclosure* di SMAN 3 Bantul. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan mengenai *self disclosure* di SMAN 3 Bantul serta faktor yang meningkatkan *self disclosure*.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka maka secara umum rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self disclosure* pada remaja di SMAN 3 Bantul?
2. Apakah terdapat perbedaan hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran) dengan *self disclosure* pada remaja di SMAN 3 Bantul?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui, menganalisis, serta mendeskripsikan hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self disclosure* pada remaja di SMAN 3 Bantul.

2. Untuk mengetahui perbedaan hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran) dengan *self disclosure* pada remaja di SMAN 3 Bantul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta wawasan mengenai pola asuh orang tua dan *self disclosure* pada remaja. Penelitian ini dapat mendorong pengembangan teori-teori dalam BKI mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self disclosure* pada remaja.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi guru dan siswa. Bagi siswa penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memahami bagaimana pentingnya pola asuh orang tua yang tepat dapat meningkatkan *self disclosure* pada siswa. Bagi guru BK di SMAN 3 Bantul, penelitian ini memberikan informasi yang mengenai pola asuh orang tua dan *self disclosure* pada remaja. Dengan demikian guru dapat memahami kebutuhan siswa sehingga dapat mempermudah menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterbukaan diri pada siswa. Penelitian ini juga dapat memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua dengan selalu melibatkan orang tua dalam pengembangan *self disclosure* pada siswa.

## E. Kajian Pustaka

Sebagai rujukan dalam penelitian ini, peneliti membaca, mencari, dan meninjau referensi-referensi yang relevan berupa penelitian jurnal dan skripsi untuk mengidentifikasi perbedaan dan persamaan yang ada dalam penelitian ini dan penelitian sebelumnya. Selain itu, kajian pustaka juga membantu peneliti dalam pencarian teori-teori yang relevan dengan penelitian ini. Berikut merupakan beberapa referensi penelitian terdahulu mengenai pola asuh orang tua dan *self disclosure*, antara lain :

1. Skripsi, karya Nadia Vinca Rosa, Program Studi Psikologi Universitas Negeri Jakarta pada tahun 2019 dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua pada Pengungkapan Diri (*Self disclosure*) Remaja Laki-Laki” penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pola asuh otoriter, demokratis, dan penelantaran. Pada pola asuh permisif  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ;  $0.222 > 0.157$  dengan nilai signifikansi  $p = 0,00 < \alpha = 0,05$  yang menandakan terdapat hubungan korelasi antara pola asuh permisif dan pengungkapan diri remaja laki-laki. Pada penelitian ini remaja laki-laki yang diasuh dengan pola asuh permisif memiliki tingkat pengungkapan diri yang tinggi.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian ini terletak pada variabel pola asuh orang tua dan *self disclosure* sama dengan peneliti yang ingin membuktikan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan *self disclosure*. Sedangkan

---

<sup>22</sup> ROSA, N. V. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua pada pengungkapan diri (self disclosure) remaja laki-laki* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA).

perbedaannya terletak pada subjek remaja laki-laki, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek remaja baik laki-laki maupun perempuan.

2. Skripsi, karya Nola Roza Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan judul “Hubungan Antara Pola Asuh Demokratis Terhadap *Self disclosure* Remaja Di Sma Bhayangkari 3 Porong” pada tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional. Hasil dari penelitian kali ini mendapatkan skor koefisien korelasi sebesar 0,524 bahwa terdapat hubungan korelasi positif antara pola asuh demokratis dengan *self-disclosure*. Apabila tingkat pola asuh demokratis semakin tinggi maka semakin tinggi pula *self-disclosure* remaja dan apabila semakin menurun tingkat pola asuh demokratis maka semakin menurun pula tingkat *self-disclosure* remaja.<sup>23</sup>

Persamaan penelitian terletak pada variabel *self disclosure* dan subjek pada siswa SMA. sedangkan perbedaannya terletak pada variabel pola asuh demokratis sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pola asuh.

3. Jurnal, karya Tristiaputri Winanti dan Agus Aprianti Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom dengan judul “Hubungan antara Interaksi Keluarga terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Universitas Telkom (Studi pada Kerentanan Bunuh Diri Remaja dalam Pengambilan Keputusan Penyelesaian Masalah)” pada tahun 2023. Metode penelitian yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian analisis

---

<sup>23</sup> Roza, N. (2023). *Hubungan antara pola asuh demokratis terhadap self-disclosure remaja di SMA Bhayangkari 3 Porong* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

deskriptif. *Non-probability sampling* digunakan sebagai metode pengambilan sampel yakni sebanyak 452 Mahasiswa Universitas Telkom berusia 18-25 tahun. Pada penelitian didapatkan hubungan negatif dan tidak signifikan antara interaksi keluarga autoritarian terhadap keterbukaan diri dengan nilai konstanta -0.50. Interaksi keluarga permisif menunjukkan hubungan positif namun tidak signifikan dengan nilai konstanta 0.139. Interaksi keluarga autoritatif menunjukkan hubungan positif dan signifikan terhadap keterbukaan diri dengan nilai konstanta 1.325, dimana merupakan hubungan paling kuat diantara jenis interaksi keluarga lainnya dalam mempengaruhi keterbukaan diri mahasiswa remaja. Hasil penelitian menyatakan bahwa interaksi keluarga secara keseluruhan mempengaruhi keterbukaan diri sebesar 49.6%. Apabila interaksi keluarga authoritarian dalam suatu keluarga semakin besar, maka keterbukaan diri mahasiswa akan semakin menurun. Sedangkan apabila interaksi keluarga autoritatif dalam suatu keluarga semakin besar, maka keterbukaan diri mahasiswa akan semakin besar pula. Namun apabila interaksi keluarga permisif baik pada kategori memanjakan dan tidak peduli semakin besar, maka nilai keterbukaan diri mahasiswa akan meningkat namun tidak signifikan.<sup>24</sup>

Persamaan dalam penelitian ini yaitu menggunakan variabel keterbukaan diri dan penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif.

---

<sup>24</sup> Winanti, T., & Aprianti, A. (2023). Hubungan Antara Interaksi Keluarga terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Universitas Telkom (Studi pada Kerentanan Bunuh Diri Remaja dalam Pengambilan Keputusan Penyelesaian Masalah). *eProceedings of Management*, 10(4).

Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada subjek yaitu mahasiswa dan penelitian ini menggunakan subjek siswa SMA.

4. Jurnal, karya Nindy Amita dan Hepi Wahyuningsih Magister Psikologi Profesi Universitas Airlangga dengan judul “Pengasuhan Fasilitatif Orang Tua terhadap Keterbukaan Diri Remaja” pada tahun 2020.“ Penelitian ini menggunakan metode yang digunakan dalam analisis data kuantitatif adalah teknik korelasi *Product Moment*. Subjek penelitian adalah siswa dan tinggal bersama orang tua, perempuan dan laki-laki dan berusia 15-18 tahun. Jumlah subjek penelitian adalah 82 orang, terdiri dari 35 perempuan dan 27 laki-laki. Hasil analisis memiliki distribusi data yang normal dengan korelasi linier. Sedangkan koefisien korelasi antara pola asuh ibu dengan keterbukaan diri remaja pada ibu adalah 0,494 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 0,244. Sedangkan analisis keterbukaan diri ayah mendapatkan hasil 0,727 dan  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) dengan sumbangan efektif sebesar 0,529 menunjukkan bahwa semakin tinggi pengasuhan fasilitatif, maka semakin tinggi keterbukaan diri remaja pada orang tua. Sebaliknya, semakin rendah pengasuhan fasilitatif, maka semakin rendah keterbukaan diri remaja pada orang tua.<sup>25</sup>

Perasaman dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabel keterbukaan diri dan subjek pada remaja, serta penelitian menggunakan metode yang sama yaitu kuantitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada

---

<sup>25</sup> Amita, N., & Wahyuningsih, H. Pengasuhan Fasilitatif Orang Tua Terhadap Keterbukaan Diri Remaja.

variabel pola asuh fasilitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan pola asuh.

5. Jurnal, karya Faizah Annisa Yuhada dan Maulana Rezi Ramadhana Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Bisnis Universitas Telkom dengan judul “Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor” pada tahun 2023”. Responden dalam penelitian ini sebanyak 225 siswa. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian menunjukkan Variabel komunikasi keluarga protektif memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap keterbukaan diri remaja akhir pada siswa/i SMAS Regina Pacis Kota Bogor. Dimana ketika komunikasi keluarga protektif semakin meningkat maka keterbukaan diri remaja akhir akan menurun.<sup>26</sup>

Persamaan dengan penelitian ini terletak pada variabel keterbukaan diri dan subjek siswa SMA, serta penelitian menggunakan metode yang sama yaitu metode kuantitatif. Adapun perbedaannya terletak pada variabel komunikasi keluarga protektif sedangkan penelitian ini menggunakan variabel pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa judul yang diambil oleh peneliti yaitu Pola Asuh Orang Tua dan *Self Disclosure* : Studi pada

---

<sup>26</sup> Yuhada, F. A., & Ramadhana, M. R. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 9(2), 111-120.

Remaja Kelas X di SMAN 3 Bantul. Dari kajian teori di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat penelitian yang sama dengan penelitian ini



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil hipotesis yang menunjukkan signifikansi  $0,642 (P > 0,05)$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara pola asuh orang tua dengan *self disclosure* pada siswa SMAN 3 Bantul. Sedangkan pada uji anova menunjukkan bahwa  $p > 0,05$  yaitu  $0,555$  yang artinya tidak terdapat perbedaan hubungan antara pola asuh orang tua (otoriter, demokratis, permisif, dan penelantaran) dengan *self disclosure* pada remaja di SMAN 3 Bantul.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *self disclosure* dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti harga diri, citra tubuh, dukungan sosial guru, kepribadian, dan jenis kelamin. Dalam proses peningkatan perilaku *self disclosure*, guru BK memiliki peran yang penting. Dukungan sosial dari guru dapat membantu siswa untuk lebih terbuka dan tidak ada ketakutan untuk mengungkapkan dirinya di lingkungan sosial. Tingkat *self disclosure* yang tinggi dapat mempermudah proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dengan teman maupun guru. Oleh karena itu, guru BK dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam membantu peningkatan *self disclosure* pada siswa. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat lebih mudah mengungkapkan diri sehingga proses pembelajaran dan interaksi sosial dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

## B. Saran

Berdasarkan penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti memiliki beberapa saran antara lain :

### 1. Bagi Siswa

Bagi siswa diharapkan lebih mampu memahami mengenai *self disclosure*. Siswa mampu meningkatkan kesadaran diri mengenai pentingnya *self disclosure* sehingga mampu mengembangkan perilaku *self disclosure* guna membantu siswa dalam mengatasi masalah.

### 2. Bagi Sekolah

Bagi sekolah disarankan untuk meningkatkan kesadaran guru mengenai pentingnya *self disclosure*. Selain itu, dapat memberikan dukungan sosial yang baik dan menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung bagi siswa agar siswa menjadi lebih nyaman. Hal ini mendukung siswa dalam pengembangan *self disclosure*.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperhatikan alat ukur yang tepat baik dari teori yang mendasari ataupun dalam penyusunannya sesuai standar yang benar, agar penelitian dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga dapat mengembangkan dan meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi *self disclosure* dengan menambah variabel serta lebih cermat lagi dalam proses penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih akurat dan kompleks.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R. (2017). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pendidikan anak: Studi pada Masyarakat Dayak di Kecamatan Halong Kabupaten Balangan. *Jurnal pendidikan kewarganegaraan*, 7(1), 33-48.
- Adnan, M. (2018). Pola asuh orang tua dalam pembentukan akhlak anak dalam pendidikan islam. *Cendekia: Jurnal Studi Keislaman*, 4(1), 66-81.
- Amita, N., & Wahyuningsih, H. Pengasuhan Fasilitatif Orang Tua Terhadap Keterbukaan Diri Remaja.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 5(1), 102-122.
- Azizah, A. N., Nursanti, S., & Nurkinan, N. (2024). Self-disclosure pada Game Online Mobile Legends dalam Komunikasi Interpersonal untuk Mendapat Pasangan Virtual Penggunanya. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 130-139.
- Damayanti, E. (2021). Penggunaan MediaBig BookUntukMenumbuhkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 4, No. 6, pp. 1386-1392).
- ER, N. D. (2007). Keluarga sebagai Titik Awal Perkembangan Sosial Anak Usia Dini (sebuah Kajian Sosiologis). *Diklus*, 6(11).
- Gainau, M. B. (2009). Keterbukaan diri (*self disclosure*) siswa dalam perspektif budaya dan implikasinya bagi konseling. *Widya Warta: Jurnal ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun*, 33(01), 95-112.
- Hasanah, R. N., & Dwityanto, A. (2023). *Hubungan Harga Diri Dengan Pengungkapan Diri Pada Mahasiswa* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Illiyyin, Z. (2019). *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kemampuan Social Problem Solving Pada Remaja* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Ilmi, S. R. (2011). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Siswa SMA Kemala Bhayangkari 1 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS.

- Jaya, M. K., Mulyadi, D., & Sulaeman, E. (2012). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja karyawan pada kantor kementerian agama Kabupaten Karawang. *Jurnal manajemen*, 10(1), 1038-1046.
- Karina, S. M. (2012). Pengaruh keterbukaan diri terhadap penerimaan sosial pada anggota komunitas backpacker Indonesia regional Surabaya dengan kepercayaan terhadap dunia maya sebagai intervening variabel. *Jurnal Psikologi Kepribadian dan Sosial*, 1(2).
- Khasanah, S. (2015). *HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN AFILIASI DENGAN KETERBUKAAN DIRI PADA REMAJA PENGGUNA Blackberry Messenger (BBM)* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Kumalasari, A. G., & Desiningrum, D. R. (2017). Hubungan antara dukungan sosial guru dengan pengungkapan diri (*self disclosure*) pada remaja. *Jurnal Empati*, 5(4), 640-644.
- Labaiga, N. G., Tuda, J., & Kundre, R. (2019). Hubungan pola asuh orang tua dengan kepribadian remaja di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Remboken. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
- Meiliana, V. (2021). *Hubungan Pola Asuh Dengan Keterbukaan Diri Pada Remaja Kelas X Di SMAN 11 Pekanbaru* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Mulyani, S R.(2021) *Metodologi Penelitian*, CV Widina Media Utama, Hal 9
- Namira, T. Y. (2021). Hubungan Antara Tipe Kepribadian Ekstrovert Dan Keterbukaan Diri Di Media Sosial Pada Mahasiswa Di Yogyakarta.
- Naqiyah, H. (2018). *Pengaruh tingkat pola asuh demokratis orang tua terhadap keterbukaan diri pada remaja di SMP Negeri 2 Kebomas Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Nasution, L. M. (2017). Statistik deskriptif. *Hikmah*, 14(1), 49-55.
- Nofembri, A., Fitria, L., & Radyuli, P. (2021). Hubungan *Self disclosure* dengan Kepercayaan Diri Siswa dalam Mengemukakan Pendapat di Depan Kelas. *JURNAL PTI (PENDIDIKAN DAN TEKNOLOGI INFORMASI) FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITA PUTRA INDONESIA " YPTK" PADANG*, 64-70.
- Nurhayati, T. (2016). Perkembangan perilaku psikososial pada masa pubertas. *Eduksos Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).

Nurikhyanah, D., Daud, M., & Rifani R. Kelekatan dan Keterbukaan Diri Remaja di Kota Makassar pada Situasi Pandemi Covid-19. *Jurnal Psikologi Talenta Mahasiswa*

Nurlina, N. (2019). Peran Orang Tua dalam Pembentukan Kepribadian Anak di Era Digital. *AN-NISA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, 12(1), 549-559.

Prasetyo, R. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Dengan Self Esteem Remaja. *Bravo's: Jurnal Program Studi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*, 6(3), 117-121.

Priliandani, N. M. I., Pradnyanitasari, P. D., & Saputra, K. A. K. (2020). Pengaruh persepsi dan pengetahuan akuntansi pelaku usaha mikro kecil dan menengah terhadap penggunaan informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 8(1), 67-73.

Rahmawati, P. A. (2014). Hubungan antara kepercayaan dan keterbukaan diri terhadap orangtua dengan perilaku memaafkan pada remaja yang mengalami keluarga broken home di SMKN 3 & SMKN 5 Samarinda. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(3).

Ramadhana, M. R. (2018). Keterbukaan diri dalam komunikasi orangtua-anak pada remaja pola asuh orangtua authoritarian. *Channel Jurnal Komunikasi*, 6(2), 197-204.

Rosa, N. V. (2019). *Hubungan pola asuh orang tua pada pengungkapan diri (self disclosure) remaja laki-laki* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Jakarta).

Roza, N. (2023). *Hubungan antara pola asuh demokratis terhadap self-disclosure remaja di SMA Bhayangkari 3 Porong* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).

Samosir, D. T. P., & Sawitri, D. R. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan pengungkapan diri pada remaja awal kelas vii. *Jurnal Empati*, 4(2), 14-19.

Saputri, D. L., Triyanto, E., & Swasti, G. K. (2012). Hubungan Kemampuan Sosialisasi Dengan Keterbukaan Diri Siswa Kelas VII. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 7(1).

Sari, D. K., Saparahayuningsih, S., & Suprapti, A. (2018). Pola asuh orang tua pada anak yang berperilaku agresif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(1), 1-6.

Setiadi, I. (2020). *Mendidik Dengan Cinta “Tumbuh Kembang Anak* (Vol. 1). Cakrawala Publishing.

Sholikha, D. W. (2022). Pendidikan Parenting: Mengembangkan Kemampuan Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *Educatio*, 17(2), 178-191.

- Suhardin, F. A., Agustina, E. N. S., & Lestari, M. C. D. (2023). Konsep Pola Asuh Orang Tua Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Tila (Tarbiyah Islamiyah Lil Athfaal)*, 3(2), 427-441.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan pola asuh orangtua dan kemandirian anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Sutisna, I., & Dini, P. G. P. A. U. (2021). Mengenal model pola asuh baumrind. *UNG Repository*.
- Suryaningsih, F., Karini, S. M., & Karyanta, N. A. (2016). Hubungan antara self-disclosure dengan stres pada remaja siswa SMP Negeri 8 Surakarta. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 4(4 Mar).
- Taib, B., Ummah, D. M., & Bun, Y. (2020). Analisis Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Perkembangan Moral Anak. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 2(2), 128-137.
- Thalib, M. (2007). Pola Asuh Orang Tua: Perspektif Konseling dan Alquran. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 4(4), 321-334.
- Vieno, A., Nation, M., Pastore, M., & Santinello, M. (2009). Parenting and antisocial behavior: a model of the relationship between adolescent self-disclosure, parental closeness, parental control, and adolescent antisocial behavior. *Developmental psychology*, 45(6), 1509.
- Winanti, T., & Aprianti, A. (2023). Hubungan Antara Interaksi Keluarga terhadap Keterbukaan Diri Mahasiswa Universitas Telkom (Studi pada Kerentanan Bunuh Diri Remaja dalam Pengambilan Keputusan Penyelesaian Masalah). *eProceedings of Management*, 10(4).
- Yuhada, F. A., & Ramadhana, M. R. (2023). Pengaruh Komunikasi Keluarga Protektif Terhadap Keterbukaan Diri Remaja Akhir pada Siswa SMAS Regina Pacis Bogor. *Jurnal Simbolika Research and Learning in Communication Study*, 9(2), 111-120.